

**METODE BERJUBEL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR IPA “MANUSIA DAN LINGKUNGAN”
PADA SISWA KELAS VII-8 SMP NEGERI 4 BAUBAU
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A y i d a

(Guru SMP Negeri 4 Baubau)

ABSTRACT

The objective of this study was to find out the increasing of activity and learning achievement of IPA subject for students of class VII-8 SMP Negeri 4 Baubau in school year 2017/2018 through the use of Berjubel method. This research was conducted on students of class VII-8 of SMPN 4 Baubau 4 that consist of 28 students.

This was a classroom action research that was conducted on two cycles. In the first cycle the learning was carried out by using Berjubel method in large groups, while in the second cycle, it used Berjubel method in small groups. The data of the research were analyzed by using descriptive comparative. The results showed that, (1) students' learning activeness increased from pre cycle 29% to 64% in cycle 1, and it increased to 82% in cycle 2. (2) the results of students' learning achievement increased from 57% in pre cycle became 64% in cycle 1, and it increased to 74% in cycle 2.

Keywords: *Berjubel Method, learning activities, learning outcomes*

PENDAHULUAN

SMP Negeri 4 Baubau merupakan salah satu dari 10 sekolah negeri yang berada di Kota Baubau, letaknya di daerah kota Baubau di wilayah kecamatan Murhum. Sebagai sekolah yang favorit, sebagian besar siswa yang masuk ke SMP Negeri 4 Baubau merupakan limpahan dari sekolah-sekolah yang lebih favorit dengan nilai hasil belajar SD yang tinggi. Pada tahun pelajaran 2017/2018, nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran IPA pada kelas VII adalah 75. Pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018, hasil ulangan harian materi "Keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem" kelas VII-8 menunjukkan rata-rata nilai 67,3 dengan 16 siswa (57%) yang tuntas dan 12 siswa (43%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penugasan siswa cenderung pasif dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas. Beberapa siswa bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main dengan teman daripada mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok siswa cenderung diam, tidak aktif dan individualis. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

didik. Sejalan dengan hal tersebut maka diharapkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Ciri model pembelajaran yang baik meliputi adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; serta penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan IPA dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk melek IPA dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar.

Metode pembelajaran yang tepat dapat melibatkan siswa berperan secara aktif baik secara fisik, mental maupun emosional sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perlu diciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. *Metode Berjube* (Belajar dengan bermain Jual Beli) merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan dalam situasi yang menyenangkan.

Dorn (Davis, 2009) mengatakan bahwa permainan dapat mengusir kebosanan dalam metode pembelajaran tradisional, menciptakan atmosfer kelas yang lebih relaks dan ramah. Selanjutnya, Haun (Davis, 2009) melaporkan sejumlah manfaat menggunakan permainan dalam kelas, meliputi mengajar siswa teknik alternatif untuk belajar, mempengaruhi perkembangan kognitif, memotivasi siswa untuk belajar, memudahkan mengingat dan memacu kepercayaan diri siswa ketika mereka mendapatkan respon yang tepat.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari faktor guru karena guru belum menggunakan berbagai macam metode. Sedangkan faktor siswa adalah siswa menganggap pelajaran IPA sulit, membosankan dan tidak menarik, abstrak dan terlalu banyak rumusan matematis. Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa beranggapan pelajaran IPA tidak menyenangkan, isinya cuma ceramah, diskusi, dan pratikum; siswa menginginkan adanya kegiatan yang bersifat *refreshing*, semacam permainan; siswa menginginkan sekali-kali belajar di luar kelas dan di luar laboratorium, karena membosankan. Melihat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas oleh guru untuk memecahkan masalah tersebut. Perlu ada tindakan menggunakan metode *Berjube* untuk mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar Manusia dan Lingkungan siswa kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penggunaan metode *Berjube* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi pokok Kepadatan Populasi Hubungannya dengan Lingkungan serta materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktifitas Manusia pada kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah melalui penggunaan metode *Berjube* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok Kepadatan Populasi Hubungannya dengan Lingkungan serta materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktifitas Manusia pada kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Apakah melalui penggunaan metode *BerjubeL* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi Pokok Kepadatan Populasi Hubungannya dengan Lingkungan serta materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktifitas Manusia pada kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau Tahun Pelajaran 2017/2018?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Baubau karena peneliti mengajar di SMP Negeri 4 Baubau. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti mengajar di kelas VII-8 sehingga penelitian ditujukan pada kelas VII-8. SMP Negeri 4 terletak di Jl. Betoambari, Murhum, Kota Baubau.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau Tahun Pelajaran 2017/2018, banyaknya siswa adalah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan, obyek dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar IPA, hasil belajar IPA dan pemanfaatan metode pembelajaran *BerjubeL*.

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan dokumentasi, pengamatan, dan test. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I dan siklus II, baik untuk aktivitas belajar maupun hasil belajar. Membandingkan data tidak menggunakan statistik melalui uji t melainkan dengan cara mendeskripsikan. Refleksi artinya menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian dilanjutkan memberikan ulasan dan langkah tindak lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Aktivitas belajar IPA

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa adalah berada pada skor 2.8 atau pada kualifikasi cukup. Hasil pengamatan aktivitas belajar IPA nampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Belajar pada Kondisi Awal

| No. | Kualifikasi | Jumlah Siswa |
|-----|---------------|--------------|
| 1. | Sangat Kurang | 0 |
| 2. | Kurang | 5 |
| 3. | Cukup | 15 |
| 4. | Baik | 8 |
| 5. | Sangat Baik | 0 |

Hasil pengamatan menunjukkan hanya terdapat 8 siswa (29%) mencapai rerata skor lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik), selebihnya ada 15 siswa (53%) hanya mencapai rerata skor lebih besar dari 2.00 dan lebih kecil dari 3.00 (kualifikasi cukup),

bahkan 5 siswa (18%) mencapai kualifikasi kurang. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar IPA masih rendah.

2. Hasil belajar IPA

Hasil ulangan harian materi keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem kelas VII-8 menunjukkan rata-rata nilai 67,3 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30, ada 16 siswa (57%) yang tuntas dan 12 siswa (43%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih rendah.

Masih rendahnya kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Kondisi Awal

| No. | Aspek | Nilai |
|-----|-----------------|-------|
| 1. | Nilai terendah | 30 |
| 2. | Nilai tertinggi | 80 |
| 3. | Rerata nilai | 67,3 |
| 4. | Rentang nilai | 50 |

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Aktivitas belajar IPA pada pembelajaran menggunakan *Berjубel* dalam kelompok besar diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Ada tiga aspek yang diamati, yaitu keaktifan, kerjasama, dan diskusi. Hasil pengamatan aktivitas belajar pada tabel berikut.

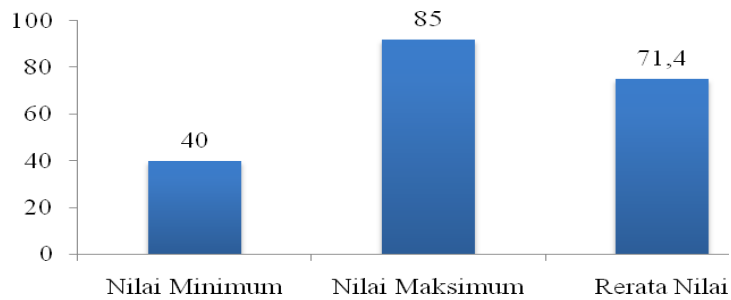
Tabel 3. Aktivitas Belajar pada Siklus I

| No. | Kualifikasi | Rentang Skor | Jumlah Siswa |
|-----|---------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat kurang | 0.00 – 1.00 | 0 |
| 2. | Kurang | 1.01 – 2.00 | 2 |
| 3. | Cukup | 2.01 – 3.00 | 8 |
| 4. | Baik | 3.01 – 4.00 | 15 |
| 5. | Sangat baik | 4.01 – 5.00 | 3 |

Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 18 siswa (64%) mencapai skor aktivitas belajar lebih besar dari 3 (kualifikasi baik) pada siklus I. Rerata skor aktivitas adalah 3,4.

a. Hasil Pengamatan Hasil Belajar IPA

Ulangan harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus I untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Dari hasil tes tertulis siklus I diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 85 dan rerata nilai 71,4. Hasil belajar IPA pada siklus I dapat divisualisasi dengan grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Siklus I

Terdapat 18 siswa (64%) memperoleh nilai hasil belajar IPA ≥ 75 atau tuntas KKM.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Aktivitas belajar IPA pada pembelajaran menggunakan metode *Berjubel* pada kelompok kecil diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Ada tiga aspek yang diamati, yaitu keaktifan, kerjasama dan diskusi. Hasil pengamatan aktivitas belajar nampak pada tabel berikut.

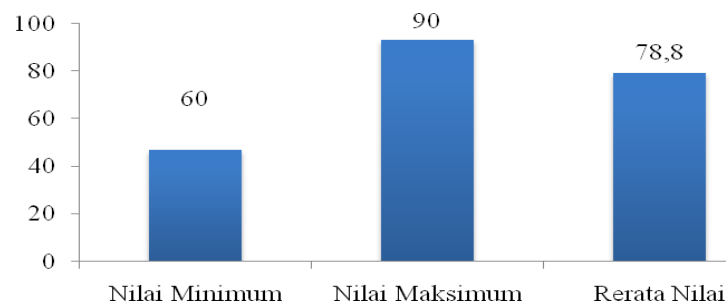
Tabel 4. Aktivitas Belajar pada Siklus II

| No. | Kualifikasi | Rentang Skor | Jumlah Siswa |
|-----|---------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat kurang | 0.00 – 1.00 | 0 |
| 2. | Kurang | 1.01 – 2.00 | 0 |
| 3. | Cukup | 2.01 – 3.00 | 5 |
| 4. | Baik | 3.01 – 4.00 | 17 |
| 5. | Sangat baik | 4.01 – 5.00 | 6 |

Terdapat 23 siswa (82%) mencapai skor aktivitas belajar lebih besar dari 3 (kualifikasi baik) pada siklus II. Rerata skor aktivitas belajar adalah 3.7.

a. Hasil Pengamatan Hasil Belajar IPA

Ulangan harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar IPA. Dari hasil tes tertulis siklus II diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 90 dan rerata nilai 78,8. Hasil belajar siklus II dapat divisualisasi dengan grafik berikut.



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus II

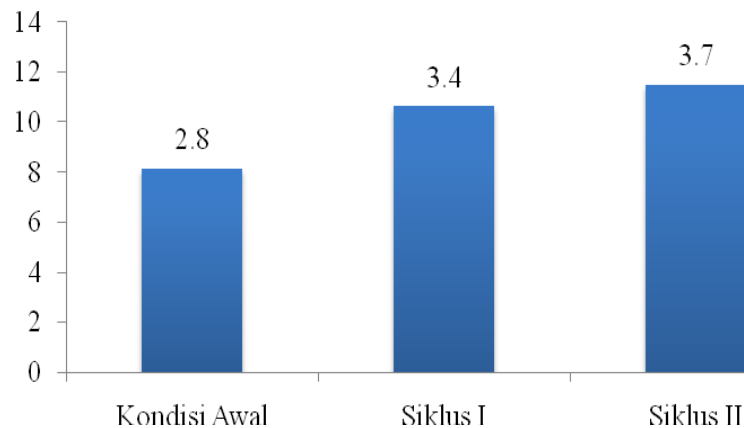
Terdapat 21 siswa (74%) memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 atau tuntas KKM.

D. Pembahasan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan metode *Berjubel* ternyata berdampak pada aktivitas dan hasil belajar IPA.

1. Aktivitas Belajar IPA

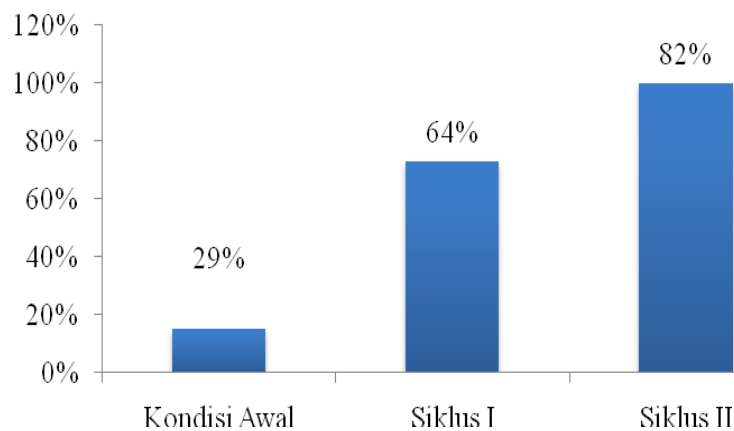
Aktivitas belajar IPA diamati pada aspek keaktifan, kerjasama dan diskusi, menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan rerata aktivitas belajar IPA dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Rerata Aktivitas Belajar IPA

Grafik di atas menunjukkan bahwa rerata aktivitas belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rerata naik 0,6 yaitu dari 2.8 menjadi 3.4. Pada siklus II rerata naik 0,3 yaitu dari 3.4 menjadi 3.7. Rerata aktivitas belajar meningkat dari kondisi awal 2.8 menjadi 3.7 pada kondisi akhir.

Jumlah siswa dengan skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) juga meningkat. Peningkatan persentase jumlah siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Persentase siswa dengan aktivitas belajar baik

Grafik di atas menunjukkan peningkatan, pada kondisi awal 29%, pada siklus I meningkat menjadi 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 60% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus I dan 70% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus II. Dengan melihat aktivitas belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. Melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas VII-8 dari kondisi awal 29% menjadi kondisi akhir 82%.

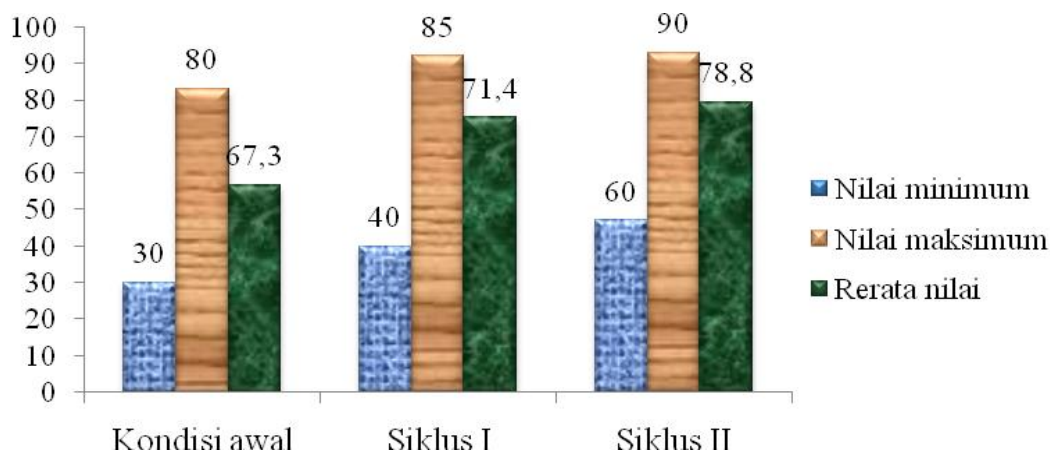
2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA yang diperoleh dari nilai tes tertulis menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

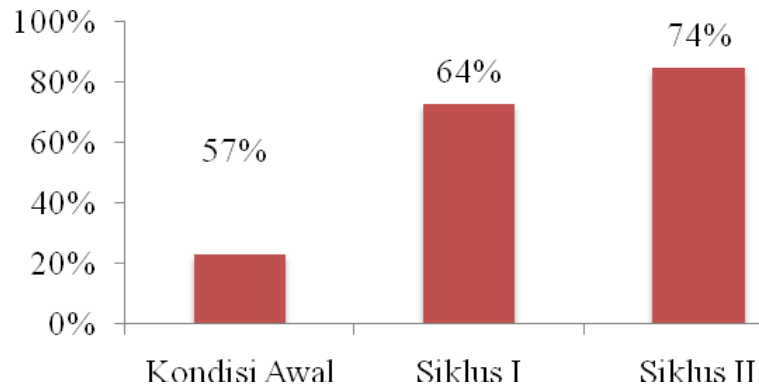
| | Kondisi awal | Siklus I | Siklus II | Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir |
|----------------|--------------|----------|-----------|---|
| Nilai minimum | 30 | 40 | 60 | Nilai minimum naik 30 |
| Nilai maksimum | 80 | 85 | 90 | Nilai maksimum naik 10 |
| Rerata Nilai | 67,3 | 71,4 | 78,8 | Rerata nilai naik 11,5 |

Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 5. Perbandingan Hasil Belajar IPA

Ketuntasan hasil belajar IPA juga mengalami kenaikan. Grafik berikut menggambarkan ketuntasan belajar IPA dalam persentase.



Gambar 6. Persentase Ketuntasan

Dari kondisi awal 57%, pada siklus I ketuntasan naik menjadi 64% dan pada siklus II ketuntasan naik dari menjadi 74% pada siklus II. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 60% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 pada siklus I dan 70% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 pada siklus II. Nilai 75 adalah nilai ketuntasan minimal. Dengan melihat ketuntasan belajar maka hasil dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator tersebut. Dengan melihat hasil belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. Melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas VII-8 dari kondisi awal ketuntasan 57% menjadi kondisi akhir 74%.

Penelitian yang spesifik membahas pembelajaran menggunakan metode *Berjubel* belum ditemukan, tetapi sejumlah peneliti telah melaporkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Sejumlah penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan memberikan hasil yang menunjukkan dukungan metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap aktivitas dan hasil belajar.

E. Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar. Aktivitas belajar IPA mengalami peningkatan dari rerata skor 2,8 pada kondisi awal menjadi 3,7 pada kondisi akhir, berarti meningkat 0,9. Persentase jumlah siswa dalam kategori aktivitas belajar baik meningkat dari 33% menjadi 82%, berarti meningkat 49%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 67,3 pada kondisi awal menjadi 78,8 pada kondisi akhir, berarti meningkat 11,5. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 57% menjadi 74%, berarti meningkat 17%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA materi pokok kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan dan materi pokok pencemaran dan lingkungan hubungannya dengan aktifitas manusia bagi siswa kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hipotesis mengatakan melalui penggunaan metode *Berjubele* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi pokok Kepadatan Populasi Hubungannya dengan Lingkungan serta materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktifitas Manusia bagi siswa kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan metode *Berjubele* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA, dari rendah 29% pada kondisi awal menjadi tinggi 82%, pada kondisi akhir.

Disimpulkan melalui penggunaan metode *Berjubele* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi pokok Kepadatan Populasi Hubungannya dengan Lingkungan serta materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktifitas Manusia bagi siswa kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Hipotesis mengatakan melalui penggunaan metode *Berjubele* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok Kepadatan Populasi Hubungannya dengan Lingkungan serta materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktifitas Manusia bagi siswa kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan metode *Berjubele* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dari rendah 57% pada kondisi awal menjadi tinggi 74%, pada kondisi akhir.

Disimpulkan melalui penggunaan metode *Berjubele* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok Kepadatan Populasi Hubungannya dengan Lingkungan serta materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktifitas Manusia bagi siswa kelas VII-8 SMP Negeri 4 Baubau pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini perlu diuji coba pada subyek yang lain.
2. Perlu dilakukan pengembangan metode *Berjubele* pada materi Kepadatan Populasi Hubungannya dengan Lingkungan serta materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktifitas Manusia yang berbeda.
3. Perlu dirancang pembelajaran menggunakan metode *Berjubele* dengan berbagai model yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima Gredler.
- Margaret E. Bell. (1991). *Belajar dan Membelajarkan*. (diterjemahkan oleh Munandir). Jakarta: Rajawali.
- Winataputra S. Udin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Davis, Tricia M. Shepherd, Brooke and Zwiefelhofer, Tara. (2009). *Reviewing for Exams: Do Crossword Puzzles Help in the Success of Student Learning?*
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gazda, G. (1984). *Group Counseling A Developmental Approach*. Third Edition. Toronto: Allyn and Bacon. Inc.
- Gerungan, W.A. (2000). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.